

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan budaya yang begitu sarat akan simbol serta nilai kehidupan dimiliki oleh masyarakat Toraja. Diantaranya yaitu tradisi ukiran yang dikenal dengan istilah *passura'*. Ukiran tersebut menghiasi *Tongkonan*, alang (lumbung), serta berbagai perlengkapan adat dan ritual sebagai bagian integral dari identitas sosial dan religius masyarakat Toraja.¹ Ukiran tidak sekedar menjadi sebuah ornamen, namun merupakan media dalam komunikasi simbolik untuk menjelaskan pandangan kosmologis dan nilai kehidupan masyarakat Toraja.

Salah satu motif ukiran yang memiliki nilai simbolik penting adalah *Pa' Lolo Tabang*. Motif ini melambangkan pertumbuhan, kehidupan, dan keberlanjutan generasi dalam kehidupan masyarakat.² Simbol pertumbuhan tersebut mencerminkan harapan akan kesejahteraan dan tanggung jawab dalam membangun kehidupan bersama. Dalam perkembangan selanjutnya, mayoritas masyarakat Toraja memeluk agama Kristen sehingga terjadi perjumpaan antara budaya lokal dan iman Kristen.

Dalam perspektif teologi kontekstual, budaya dapat menjadi sarana

¹ L. T. Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasanan Lepongan Bulan, 1980), 25.

² Hetty Nooy-Palm, *Masyarakat Toraja Sa'dan: Kehidupan Sosial Dan Keagamaan*, vol. 1 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1984), 67.

untuk memahami dan menghidupi iman secara relevan dalam konteks tertentu.³ Oleh karena itu, nilai pertumbuhan dan kehidupan dalam *Pa' Lolo Tabang* dapat dipahami sejalan dengan ajaran Kristen tentang pertumbuhan iman dan kehidupan yang berbuah dalam Kristus (Kol. 2:6–7; Yoh. 15:5).

Dalam perspektif teologi kontekstual, iman Kristen selalu hadir dalam dialog dengan budaya setempat. Stephen B. Bevans dalam *Models of Contextual Theology* menegaskan jika teologi harus mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan sejarah agar Injil dapat dipahami dan dihidupi secara relevan oleh masyarakat setempat.⁴ Artinya, budaya bukan penghalang iman, melainkan medium untuk memahami karya Allah dalam kehidupan manusia.

Pandangan ini diperkuat oleh Robert J. Schreiter dalam *Constructing Local Theologies*, yang menyatakan bahwa teologi lokal dibangun melalui refleksi atas pengalaman iman komunitas dalam simbol, tradisi, dan praktik budaya mereka.⁵ Oleh karena itu, simbol pertumbuhan dalam *Pa' Lolo Tabang* dapat dimaknai sejalan dengan ajaran Alkitab tentang pertumbuhan iman dan kehidupan yang berakar dalam Kristus (bdk. Kol. 2:6–7; Yoh. 15:5), sehingga terjadi integrasi antara berbagai nilai Kristiani dan warisan budaya Toraja.

Berdasarkan pemikiran Stephen B. Bevans dan Robert J. Schreiter, dapat disimpulkan bahwa teologi kontekstual menegaskan iman Kristen tidak

³ Stephen B. Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Maumere: Ledalero, 2002), 3–15.

⁴ *Ibid.*

⁵ Robert J Schreiter, *Constructing Local Theologies* (Maryknoll, NY: Orbis Books, 1985), 26.

pernah berdiri di ruang hampa, melainkan selalu berakar dan bertumbuh dalam konteks budaya tertentu. Injil perlu dipahami dan dihidupi melalui dialog dengan realitas sosial, sejarah, dan simbol-simbol lokal agar pesan keselamatan menjadi nyata dan relevan bagi komunitas setempat.

Dengan demikian, budaya bukanlah ancaman bagi kemurnian iman, tetapi sarana Allah menyatakan karya-Nya dalam pengalaman hidup manusia. Dalam konteks masyarakat Toraja, simbol pertumbuhan dalam *Pa' Lolo Tabang* dapat dimaknai secara teologis sebagai gambaran pertumbuhan iman, kehidupan yang berakar dalam Kristus, serta keberlanjutan generasi dalam terang nilai-nilai Kristiani.

Oleh karena itu, integrasi antara warisan budaya Toraja dan ajaran Kristen bukanlah bentuk kompromi iman, melainkan wujud inkulturasi yang memperkaya pemahaman dan penghayatan iman Kristen dalam konteks lokal.

Namun demikian, modernisasi menyebabkan sebagian generasi muda memandang ukiran hanya sebagai unsur estetika tanpa memahami nilai yang terkandung di dalamnya.⁶ Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk mengkaji nilai-nilai Kristiani dalam ukiran *Pa' Lolo Tabang* sebagai warisan budaya dalam kehidupan masyarakat Toraja.

Dari hasil pengamatan awal melalui wawancara, Informan

⁶ Rannu Sanderan, "Simbol Dan Makna Ukiran Toraja Dalam Perspektif Budaya," *Jurnal Ilmu Budaya* 6, no. 2 (2018): 134.

menjelaskan bahwa Lingkungan masyarakat Toraja yang bisa dikatakan mayoritas beragama Kristen, tempat terjadinya perjumpaan antara nilai budaya lokal dan ajaran iman Kristen dimana *Tongkonan* dan alang (lumbung) sebagai ruang simbolik dan kultural tempat ukiran diwujudkan dan diwariskan salah satu ukiran yang ada didalamnya yaitu *Pa' Lolo Tabang*, Namun pada konteks masa kini generasi muda Toraja khususnya di Lingkungan Rano Jalan Poros Rembon, yang mengalami pengaruh modernisasi sehingga mengalami pergeseran pemahaman terhadap nilai-nilai kristiani dari simbolik ukiran tersebut. Informan juga mengatakan bahwa Generasi muda lebih banyak terpapar budaya populer, media sosial, dan tren global dibandingkan dengan pendidikan budaya lokal. Akibatnya, nilai simbolik ukiran tradisional seperti *Pa' Lolo Tabang* dipandang hanya sebagai dekorasi estetis, bukan sebagai simbol kehidupan dan pertumbuhan.

Penelitian mengenai ukiran Toraja telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan pendekatan yang berbeda-beda. Pertama, Tanna (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Representasi Nilai Pendidikan dan Nilai Sosial pada Deskripsi Ukiran Rumah Adat Toraja (Kajian Semiotika)*" menganalisis simbol-simbol ukiran Toraja melalui pendekatan semiotika dan menyoroti nilai sosial serta nilai pendidikan yang termuat di dalamnya.⁷ Penelitian tersebut

⁷ Maydal Tanna, Muhammad Saleh, and Idawati Idawati, "Representasi Nilai Pendidikan Dan Nilai Sosial Pada Deskripsi Ukiran Rumah Adat Toraja (Kajian Semiotika Teori Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 4 (2024): 3797.

membahas berbagai motif *passura'*, namun belum secara khusus mengkaji *Pa' Lolo Tabang* dalam perspektif nilai-nilai Kristiani.

Kedua, Palanta dalam artikelnya "*Ukiran 'Passura' Toraja sebagai Simbol Identitas Komunitas Kristen di Buntao Kabupaten Toraja Utara*" mengkaji fungsi ukiran sebagai simbol identitas budaya dan religius masyarakat Kristen Toraja.⁸ Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara budaya lokal dan kekristenan, tetapi tidak memfokuskan pada satu motif tertentu sebagai objek kajian mendalam.

Selain itu, Sanderan dalam artikelnya tentang simbol dan makna ukiran Toraja menjelaskan bahwa ukiran tradisional berfungsi sebagai media transmisi nilai sosial dan religius dalam masyarakat Toraja.⁹ Penelitian tersebut memberikan dasar teoritis mengenai fungsi simbolik ukiran, namun belum mengarah pada analisis nilai Kristiani dalam satu motif tertentu seperti *Pa' Lolo Tabang*.

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Secara umum, seluruh penelitian tersebut sama-sama mengkaji ukiran Toraja (*passura'*) sebagai bagian dari warisan budaya yang sarat dengan makna simbolik dan nilai kehidupan masyarakat Toraja. Penelitian Tanna menyoroti nilai sosial dan pendidikan

⁸ Harlin Palanta, Irene Ludji, and Izak Y M Lattu, "Ukiran 'Passura' Toraja Sebagai Simbol Identitas Komunitas Kristen Di Buntao Kabupaten Toraja Utara: Perspektif Clifford Geertz," *Jurnal Basataka (JBT)* 6, no. 2 (2023): 296.

⁹ Sanderan, "Simbol Dan Makna Ukiran Toraja Dalam Perspektif Budaya," 134.

pada ukiran rumah adat Toraja lewat pendekatan semiotika. Palanta membahas ukiran *passura'* merupakan sebuah simbol identitas dari komunitas Kristen di Toraja. Wijayanti mengkaji identitas visual ragam hias Toraja dalam konteks desain, sementara Tangdilintin dkk. meneliti penerapan motif ornamen Toraja dalam inovasi produk modern. Selain itu, Sanderan menjelaskan fungsi simbolik ukiran sebagai media transmisi nilai sosial dan religius. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai objek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang ukiran Toraja, serta pengakuan bahwa ukiran tersebut mengandung nilai simbolik dan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Namun demikian, ada perbedaan yang begitu mendasar pada berbagai penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu umumnya membahas ukiran Toraja secara umum atau berbagai motif, tetapi pada penelitian ini dilakukan pembahasan khusus yang menekankan tentang kajian terhadap satu motif, yakni *Pa' Lolo Tabang*. Kedua, dari segi pendekatan, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan perspektif semiotika, desain visual, sosial-budaya, dan inovasi produk, sementara penelitian ini menggunakan perspektif teologi kontekstual untuk menganalisis nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam simbol pertumbuhan dan kehidupan pada motif *Pa' Lolo Tabang*. Ketiga, penelitian ini secara khusus menyoroti relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat Toraja masa kini, terutama pada generasi muda di Lingkungan Rano Jalan Poros Rembon yang

mengalami pengaruh modernisasi dan pergeseran pemahaman terhadap makna simbolik ukiran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus motif, pendekatan teologis, serta konteks kajian yang lebih spesifik dan aktual dalam kehidupan masyarakat Kristen Toraja.

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya menggali makna simbolik ukiran Toraja sebagai warisan budaya yang sarat nilai kehidupan. Motif *Pa' Lolo Tabang* yang melambangkan pertumbuhan dan kehidupan memiliki keselarasan dengan ajaran dalam Alkitab tentang pertumbuhan iman dalam Kristus. Namun, di tengah pengaruh modernisasi, generasi muda cenderung memandang ukiran hanya sebagai hiasan estetis tanpa memahami nilai simbolik dan nilai Kristiani yang terkandung di dalamnya.

Berangkat dari masalah inilah peneliti hendak mengkaji secara mendalam nilai-nilai Kristiani dalam motif *Pa' Lolo Tabang* melalui pendekatan teologi kontekstual, sehingga makna budaya tersebut tetap relevan dalam kehidupan masyarakat Kristen Toraja masa kini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang serta fokus permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Apa saja nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam motif ukiran *Pa' Lolo Tabang* dapat dipahami dalam kehidupan masyarakat Toraja secara Khusus di Lingkungan Rano?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis nilai-nilai kristiani yang

terkandung dalam ukiran *Pa' Lolo Tabang*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian teologi kontekstual dengan menghadirkan analisis mengenai nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam motif ukiran *Pa' Lolo Tabang* sebagai bagian dari warisan budaya Toraja. Temuan ini juga dapat menjadi dasar teoritis dalam pengembangan pendidikan agama kristen kontekstual dalam masyarakat Toraja, yakni pendidikan yang tidak mengabaikan buda lokal, tetapi justru mengeksplorasi keberadaan nilai-nilai kristiani dalam simbol, motif, dan praktik budaya (misalnya ukiran, arsitektur , dan ritual adat).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna secara praktis untuk masyarakat Toraja, khususnya bagi generasi muda supaya lebih memahami dan menghargai makna simbolik ukiran tradisional yang tidak sekedar menjadi hiasan estetis, namun merupakan media pewaris nilai Iman serta kehidupan. Selanjutnya penelitian ini juga menjadi rujukan untuk pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran iman kontekstual serta selaras terhadap kehidupan masyarakat sekarang ini.

E. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan pada

penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II berisi Kajian Teori yang menguraikan konsep nilai Kristiani, ukiran dalam kebudayaan Toraja, serta ukiran *Pa' Lolo Tabang* sebagai landasan teoritis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas Metode Penelitian yang meliputi jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab IV berisi Temuan Penelitian dan Analisis yang memaparkan deskripsi hasil penelitian serta analisis terhadap nilai-nilai Kristiani dalam motif ukiran *Pa' Lolo Tabang*.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.